

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi pedoman bersama bagi bangsa- bangsa di seluruh dunia. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi [1].

Teknologi digital terus berkembang dengan sangat cepat, sehingga organisasi harus mampu mengikuti perubahan tersebut agar tidak tertinggal. Organisasi harus mampu melakukan inovasi secara terusmenerus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan, serta mampu memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan danmeningkatkan nilai yang diberikan kepada stakeholders. Dengan menggunakan teknologi digital, organisasi dapat menghemat waktu, biaya, dan sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan [2]. Sejumlah aktivitas yang sebelumnya dijalankan secara manual kini mulai diubah dalam bentuk digital, dalam rangka memberikan kemudahan dan efisiensi waktu pada penyelesaian sejumlah pekerjaan. Kemudahan dan ketepatan penyelesaian pekerjaan juga menjadi alasan mendasar sejumlah organisasi untuk mengimplementasi sistem informasi, karena sistem informasi mampu untuk mengumpulkan, memproses serta mendistribusikan data secara terintegrasi dan tepat waktu, sehingga aktivitas organisasi dapat berjalan secara efektif dan efiesien [3].

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) merupakan organisasi yang terdiri dari mahasiswa muslim Indonesia yang berjuang untuk mengembangkan kemampuan dan karakter individu serta memperjuangkan kesejahteraan masyarakat muslim Indonesia. Organisasi ini telah berdiri sejak tahun 1960 dan telah menjadi salah satu wadah bagi para mahasiswa muslim Indonesia untuk berkontribusi dalam pengembangan masyarakat. Organisasi PMII memiliki visi yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang sejahtera, sejahtera secara material maupun spiritual, serta memiliki misi yaitu mengembangkan potensi pribadi mahasiswa muslim Indonesia, memperjuangkan kesejahteraan masyarakat muslim Indonesia, serta terlibat dalam pengembangan nasional Indonesia [4].

Miftahul Ulum selaku Ketua Cabang PMII Cilacap menjelaskan bahwa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kabupaten Cilacap saat ini memiliki sekitar 400 anggota yang tersebar di tiga komisariat berbeda. Namun, jumlah anggota yang cukup besar ini belum diimbangi dengan sistem administrasi dan kaderisasi yang efektif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah distribusi anggota yang tersebar di wilayah yang luas, ditambah dengan faktor lingkungan dan jarak geografis yang cukup signifikan. Kondisi ini seringkali memperlambat proses kaderisasi dan komunikasi antaranggota.

Menghadapi kondisi ini, PMII Kabupaten Cilacap memerlukan sistem layanan kaderisasi yang lebih terstruktur dan modern. Digitalisasi layanan kaderisasi berbasis mobile dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan adanya aplikasi berbasis mobile, proses kaderisasi dapat dilakukan secara lebih efektif, terarah, dan terintegrasi, sekaligus memudahkan akses informasi bagi seluruh anggota di berbagai wilayah. Digitalisasi juga diharapkan dapat meminimalisir konflik internal dengan memberikan sistem yang lebih transparan dan terukur, sehingga PMII dapat berkembang lebih solid dan terorganisir.

Rima Rahmayanti [5] menyatakan “Penggunaan teknologi informasi membantu organisasi memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat atau pemangku kepentingan. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan digitalisasi dan optimalisasi teknologi informasi dalam sistem pelayanan publik membawa dampak positif terhadap efektivitas dan kualitas pelayanan organisasi.”

Pentingnya adaptasi teknologi dalam organisasi seperti PMII menunjukkan bahwa perubahan metode kaderisasi dari yang konvensional ke digital adalah suatu keharusan di era saat ini. Inovasi dalam sistem kaderisasi akan membuka peluang bagi PMII untuk melahirkan kader-kader yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tantangan masa depan. Sandi Kosasi [6] Menyatakan “Dengan bantuan teknologi informasi, maka mekanisme koordinasi didalam organisasi akan lebih efektif, bagian-bagian dari organisasi akan berfungsi lebih efisien dan efektif, serta aliran-aliran yang ada didalam organisasi, terutama informasi dan proses keputusan akan lebih lancar.”

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam organisasi, namun belum banyak penelitian yang secara khusus membahas tentang pengembangan aplikasi mobile untuk mendukung proses kaderisasi PMII, terutama di tingkat kabupaten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan merancang dan mengembangkan sebuah aplikasi mobile yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses kaderisasi PMII Kabupaten Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, berikut beberapa rumusan masalah:

1. Bagaimana merancang sistem untuk digitalisasi layanan kaderisasi PMII Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana melakukan pengembangan aplikasi mobile untuk layanan kaderisasi Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) di PMII Kabupaten Cilacap?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar luas akan diberikan batasan-batasan untuk pendekaran permasalahan agar lebih terperinci dalam pelaksanaannya yaitu:

1. Fokus penelitian hanya pada aspek perancangan sistem, implementasi, dan evaluasi penyediaan aplikasi dalam proses kaderisasi Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) PMII Cilacap.
2. Dikembangkan dalam bentuk mobile aplikasi menggunakan framework flutter 3.1.19.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan topik pembahasan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi peran digitalisasi dalam meningkatkan efektivitas kaderisasi di PMII Kabupaten Cilacap.
2. Mengembangkan aplikasi mobile untuk mendukung proses kaderisasi Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA) PMII.
3. Menganalisis kendala dan tantangan dalam implementasi digitalisasi kaderisasi di PMII Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sistem Informasi dan pengembangan aplikasi mobile untuk organisasi kemahasiswaan.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi PMII Kabupaten Cilacap

- Mempermudah pengelolaan data kader.
- Mempercepat proses administrasi kaderisasi.
- Meningkatkan efektivitas penyebaran informasi organisasi.

b. Bagi Anggota PMII

- Memudahkan akses informasi kaderisasi.
- Memudahkan pengelolaan riwayat pelatihan dan sertifikat.
- Mempermudah komunikasi dengan pengurus.

c. Bagi Peneliti

- Menambah pengalaman dalam pengembangan sistem informasi berbasis mobile.
- Menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kasus nyata.